

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Media merupakan salah satu bentuk teknologi yang berkembang di masa sekarang. Media terbagi menjadi media lama dan media baru. Media baru adalah suatu terminologi yang digunakan untuk menyebutkan suatu jenis media yang berbeda dari media sebelumnya. Media baru ditandai dengan munculnya internet, yang dapat memudahkan pengguna karena dari semua yang rumit menjadi ringkas. Berkembangnya teknologi membuat internet menjadi media yang banyak dipilih untuk menyebarluaskan dan memperoleh informasi. Teknologi internet membuat perkembangan media semakin pesat, salah satunya yaitu Youtube.

Youtube diketahui sebagai media sosial yang merupakan bagian dari media baru. Youtube memiliki lebih dari 1 miliar pengguna, yang artinya hampir sepertiga dari pengguna internet (diakses dari youtube.com). Dengan begitu Youtube menjadi salah satu media baru yang membawa pengaruh besar dalam dunia periklanan sebagai media promosi. Dengan akses yang mudah dan pengguna yang tersebar luas, masyarakat memilih Youtube untuk mempromosikan produk mereka maupun kemampuan yang dimiliki, seperti kemampuan dalam bernyanyi. Tidak hanya masyarakat biasa, musisi profesional juga memanfaatkan Youtube untuk mempromosikan lagu beserta video musik yang mereka ciptakan.

Salah satu musisi yang memanfaatkan media baru internet ini yaitu John Legend yang memiliki nama asli John Roger Stephens. Penyanyi asal Amerika Serikat ini telah memenangkan Grammy Award sebanyak 6 kali. Tidak hanya menjadi penyanyi, John juga sebagai penulis lagu dan seorang pianis. Awal karir John Legend dimulai saat tiga saudaranya Vaughn Antonym, Missy Stephens dan Ronald Stephens merilis album indie dan mengajak John untuk ikut tour bersama mereka sebagai penyanyi latar. Setelah tour, John Legend bergabung dengan label rekaman bernama JL'S Home School dan memulai karir solonya dari sana (izaybiografi.com, diakses 20 Januari pukul 22.15).

Kini John Legend sudah mendunia dengan lagu-lagu ciptaannya. Lagu yang paling dikenal ditelinga pendengar musik yaitu *All of Me*. Lagu ini sama seperti lagu romantis lainnya yang bercerita tentang sepasang kekasih yang menjalin hubungan.

Namun berbeda dengan lagu yang baru-baru ini dirilis oleh John Legend dengan judul *Surefire*. Video klip yang berdurasi 4 menit 27 detik ini oleh John Legend melalui audio dan visualnya mencoba untuk mengkritisi kebijakan pemerintah Amerika secara khusus, serta masyarakat Amerika secara umum. Isu-isu yang dikritisi adalah keberagaman yang berkaitan dengan isu rasial, agama, dan budaya. Tujuannya adalah agar masyarakat sadar dan ikut serta dalam menyoroti berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat, untuk kemudian dicari jalan keluarnya bersama.

Pada video klip lagu *Surefire* terdapat sebuah cerita mengenai kisah cinta sepasang kekasih di Amerika Serikat yang memiliki latar belakang budaya serta agama berbeda. Pada video klip tersebut, digambarkan bagaimana tantangan pasangan tersebut menjalin kisah asmara ditengah lingkungan yang kurang memahami keberagaman. Pesan tersebut terkait dengan kondisi yang ada di Amerika. Sebagai negara yang dianggap negara termaju di dunia, Amerika memiliki magnet yang besar untuk menarik kedatangan imigran. Hal tersebut menjadi awal dari segala keragaman yang ada pada negara tersebut. Setengah dari populasi di Amerika Serikat berpendapat bahwa isu ras masih menjadi masalah besar di negara Paman Sam itu, menurut data polling yang diperoleh dari [Pewresearch.com](http://Pewresearch.com) (sumber: [tribunnews.com](http://tribunnews.com)). Keragaman tersebut selanjutnya menjadi akar dari masalah yang berbasis budaya, diskriminasi antar kelompok yang berbeda, hingga fenomena *Islamphobia* yang semakin merambah.

Video klip garapan Cole Wiley ini memiliki alur yang dimulai dari sepasang kekasih yang menjalin hubungan dengan perbedaan agama. Kisah kasih seorang gadis muslim yang bernama Jamila dan seorang pria bernama Roberto imigran asal Mexico ini ditentang oleh ayah Jamila. Roberto terus mencari cara agar bisa bertemu dengan Jamila, namun ayah Jamila mengetahuinya dan melaporkan ke pihak Imigrasi sehingga Roberto pun di kembalikan ke asalnya, Mexico. Tidak sampai disitu, Jamila yang ingin terus bersama Roberto memutuskan untuk mencari Roberto hingga ke Mexico. Setelah lama mencari akhirnya Jamila menemukan Roberto, mereka pun kembali bersama. Di akhir video klip, terlihat orangtua Jamila datang menemuinya, mereka beribadah bersama dengan cara yang berbeda dan diakhiri dengan saling merangkul. Kisah tersebut tidak lepas atas pemaknaan dari lirik maupun visualisasinya.

Can you just stay through the night  
(Malam ini bisakah kau menginap di sini?)

Turn down the bed and the blinds  
(*Turunkan ranjang dan tirainya*)

Before you turn around  
(*Sebelum kau berpaling*)

Can you just stay through the night?  
(*Malam ini bisakah kau menginap di sini?*)

Let me breathe you in 'til gravity bends  
(*Ijinkan aku menghirupmu hingga gravitasi tak mampu menghalangi*)

And we fall through the hole in the light  
(*Dan kita berdua jatuh ke dalam lubang cahaya*)

Make this our kingdom  
(*Anggap ini kerajaan kita*)

Somewhere where good love conquers and not divides  
(*Di suatu tempat, di mana cinta menaklukkan bukannya membagi*)

'Cause I may not know a lot of things but I feel it in my chest  
(*Karna boleh jadi aku tak tahu banyak hal, tapi aku merasakannya di dalam dada*)

No, I won't let the blue flame die  
(*Takkan kubiarkan api biru itu binasa*)

We can't lose hope just yet  
(*Saat ini kita tak boleh kehilangan asa*)

'Cause it's once, just once in a lifetime  
(*Karena ini hanya sekali seumur hidup*)

And we're scared to love but it's alright  
(*Dan kita takut mencinta tapi tak mengapa*)

I may not know a lot of things but I know that we're surefire  
(*Boleh jadi aku tak tahu banyak hal tapi aku tahu tujuan kita pasti tercapai*)

Know that we're surefire  
(*Aku tahu tujuan kita pasti tercapai*)

Can't keep this bed warm on the left side  
(*Tak mampu kuhangatkan ranjang di sisi yang kau tinggalkan*)

When something is cold as a goodbye  
(*Saat perpisahan terasa begitu dingin*)

Why don't you turn around  
(*Mengapa kau tak berpaling*)

Ignore all that shit from the outside  
(*Abaikan semua omong kosong dari luar sana*)

The world is a nightmare  
(*Dunia ini mimpi buruk*)

Wake up and stay here  
(*Bangunlah dan tetaplah di sini*)

Let me be on your side  
(*Biar aku menemanimu*)

We'll make this our kingdom  
(*Anggap ini kerajaan kita*)

Somewhere where good love conquers and not divides  
(*Di suatu tempat dimana cinta menaklukkan bukannya membagi*)

And, oh, my—oh, my—oh, my—oh, my God  
(*Dan, oh, tuhanku*)

I'm so, I'm so, I'm so tired of fighting  
(*Aku sungguh lelah bertengkar*)

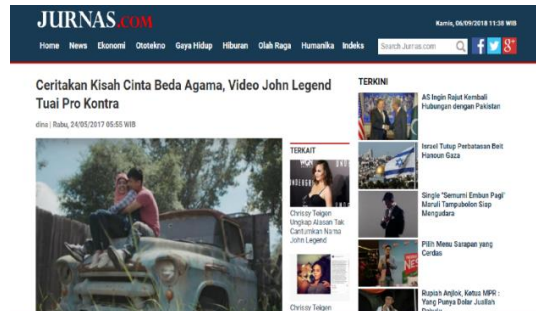
Let go, give in, let go and give up  
(*Ayo pasrahlah, ayo menyerahlah*)

Dalam video klip ini, Cole Wiley ingin mengungkapkan bahwa cinta adalah kekuatan terbesar dari semesta. Cole mengatakan alasan Jamila dan Roberto dalam videoklip mengalami banyak halangan atas cinta karena ketakutan akan imigran, fanatisme agama, dan bentuk prasangka lainnya yang telah mengkontaminasi budaya sehari-hari (detik.com, diakses 21 Januari 2017 pukul 09.22 WIB).

Isu-isu mengenai agama merupakan sebuah bahasan yang sensitive di berbagai belahan dunia. Hal ini menjadikan video klip lagu *Surefire* menuai pro dan kontra. Lagu yang diunggah pada 22 May 2017 lalu di media sosial Youtube beserta video klipnya, telah ditonton lebih dari 10 juta penonton dan telah disukai lebih dari 200 ribu.

Video klip *Surefire* menjadi pemberitaan oleh media dalam negeri karena dalam video klip ini menampilkan seorang gadis muslim yang mengenakan hijab. Video klip ini banyak menuai pro dan kontra karena adegan dalam video ini dianggap kurang layak dilakukan oleh seorang gadis muslim. Salah satu media yang memberitakan yaitu

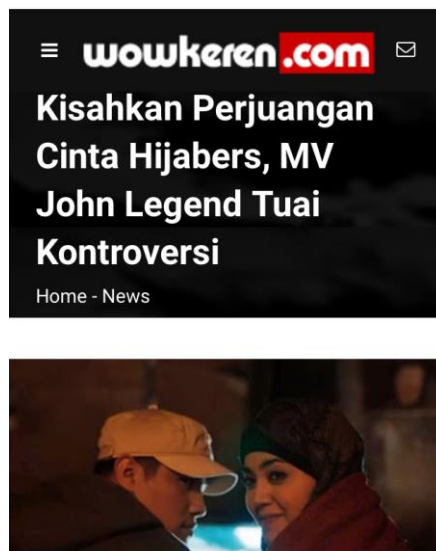
Jurnas.com. Dalam pemberitaannya mengatakan video klip ini menjadi kontroversi karena banyak komentar pro dan kontra dari pengguna *youtube*.



Gambar 1.1 Pemberitaan Lagu *Surefire* oleh media Jurnas.com

Sumber: <http://www.jurnas.com/artikel/16535/Ceritakan-Kisah-Cinta-Beda-Agama--Video-John-Legend-Tuai-Pro-Kontra/>

Jurnas.com merupakan media versi online dari surat kabar Jurnal Nasional, yang terbit di Jakarta sejak 1 Juni 2006. Namun sejak 1 November 2014, koran Jurnal Nasional resmi ditutup, termasuk versi sibernya Jurnas.com. Dan kini, Jurnas.com dikelola berbeda dengan sebelumnya oleh PT. Media Bangsa Bersatu (jurnas.com, diakses 6 September 2017 pukul 12:52 Wib)



Gambar 1.2 Pemberitaan Vide Klip *Surefire* oleh media wowkeren.com

Sumber : <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00163504.html>

Tidak hanya jadi pemberitaan, pro dan kontra juga ditunjukkan dalam komentar oleh pengguna *youtube*. Banyak yang menganggap video ini sangat menyentuh hati.

Komentar yang menyatakan dirinya seorang muslim pun ikut memberikan penilaian baik terhadap video klip tersebut. Mereka tidak melihat bagaimana seorang Muslim harus berperilaku namun lebih melihat perjuangan cinta dua insan yang begitu mengharukan. Mereka menganggap perbedaan Muslim dan Kristen bukanlah sebuah halangan untuk suatu hubungan dan mereka mengesampingkan perilaku yang tidak mencerminkan seorang perempuan muslim. Namun ada juga komentar yang tidak menyetujui video klip tersebut. Beberapa mengatakan bahwa seorang wanita dalam video tersebut merupakan wanita yang berperilaku buruk.



Gambar 1.3 Komentar Pro dan Kontra Pengguna Youtube dalam lagu *Surefire*  
Sumber: youtube.com

Beberapa adegan dalam video ini memperlihatkan perilaku-perilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh perempuan muslim. Dalam video ini terlihat pemeran perempuan menggunakan jilbab sebagai simbol seorang muslim. Namun penggunaan jilbab dalam video ini tidak sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh Islam.

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, dalam *Mediating The Message : Theories of Influences on Mass Media Content* (1996:6 dan 7), mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi konten media. Konten media dipengaruhi oleh lima tataran, dimana salah satunya adalah ideologi media. Islam sebagai sebuah ideologi bukan saja menjadi simbol keyakinan akan sebuah kebenaran, namun juga merupakan sumber aturan (syariah) dalam berperilaku dan bersikap, seperti hubungan peran yang dijalankan antara laki-laki dan perempuan.

Keistimewaan seorang wanita adalah kecenderungannya mempertunjukkan kecantikan dibandingkan dengan laki-laki. Karena itu perintah menutup aurat atau berjilbab kepada perempuan lebih ditekankan yang bertujuan untuk mencegah fitnah-

fitnah seksual. Batasan aurat wanita lebih luas dibandingkan dengan laki-laki yang hanya sebatas antara pusar hingga lutut, sedangkan perempuan seluruh tubuhnya adalah aurat kecuali sesuai dengan ketetapan ulama secara umum yaitu muka dan telapak tangan. Jilbab tidak hanya memiliki fungsi sebagai penutup aurat, namun juga sebagai bentuk ketaqwaan, keimanan dan rasa malu.

Jilbab adalah sebuah ketentuan syar'i yang telah ditetapkan bagi seorang perempuan muslim sama halnya dengan ketetapan mengenai perintah shalat, puasa dan syariat yang lainnya. Syariat Islam sebagai pelindung yang sempurna, yang menjamin kesucian muslimah, menempatkan wanita pada posisi yang terhormat sekaligus menyandang derajat yang tinggi.

Sebagai umat Islam, sudah seharusnya menjalankan syariat yang telah diajarkan dalam hidup beragama dan dapat menunjukkan identitas keislaman baik dari tingkah laku, dalam hidup berbudaya, dan juga cara berpakaian. Dalam Islam, perempuan diperintahkan untuk menjaga kesuciannya, menjadi perempuan mulia, memiliki kedudukan tinggi dan diwajibkan untuk berpakaian yang sudah disyariatkan kepadanya. Hijab dan jilbab merupakan dua kata yang sama-sama mengacu pada pakaian khas yang mengindikasikan pakaian seorang perempuan muslim. Hijab dan jilbab merupakan identitas yang membedakan perempuan muslimah dengan perempuan non-muslim.

Menurut Ayatullah Muthahari dalam buku Hussein Shahab, pokok dari pangkal perkara hijab sebenarnya bukan apakah sebaiknya wanita berhijab dalam pergaulannya dengan masyarakat, melainkan apakah laki-laki bebas mencari kelezatan dan kepuasan dalam memandang wanita. Hijab dalam pandangan Islam menanamkan suatu tradisi yang universal dan fundamental untuk mencabut akar-akar kemerosotan moral, dengan menutup pergaulan bebas, hijab secara harfiah bermakna pemisah dalam pergaulan laki-laki dan perempuan (Shahab, 2013:14 dan 15).

Jika melihat kondisi sekarang, perempuan muslim yang berjilbab tidaklah seideal, seanggun, apa yang digambarkan sebagai perempuan muslim yang taat. Ada perempuan-perempuan yang memakai jilbab namun tingkah lakunya tidak sejalan dengan tuntunan agama dan budaya masyarakat Islam. Perempuan berjilbab saat ini bisa bebas bergaul dengan lelaki yang bukan muhrimnya. Jilbab yang seperti ini dianggap sebagai mode berpakaian yang merambah kemana-mana dan bukan sebagai tuntunan agama. Jilbab bukan hanya sekedar identitas muslim, melainkan tampil dalam

berbagai wajah dan kepentingan. Jilbab juga merupakan tindak komunikatif yang relatif mandiri. Hal ini ditandai dari pemakaian jilbab yang sangat beragam sesuai dengan keinginan pemakainya. Jilbab juga menjadi alternatif atas gaya hidup.

Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda apa yang ada dalam video klip lagu *Surefire*. Terutama bagaimana tanda-tanda dalam video klip ini merepresentasikan perempuan muslim yang seperti apa. Video klip umumnya dibangun dengan banyak tanda. Karena video klip merupakan produk audio visual, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu.

Dalam video klip *Surfire* ini tidak menampilkan wanita muslim yang menggunakan jilbab yang sesuai syariat Islam. Seperti yang telah dipaparkan diatas, terdapat tujuan lain dari penggunaan jilbab dalam video klip lagu *Surefire* oleh John Legend. Maka dari itu peneliti akan membedah bagaimana perempuan muslim digambarkan dalam video klip lagu *Surefire* menggunakan analisis semiotika Roland barthes untuk mengungkap makna denotasi, konotasi dan mitos.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul, **“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM VIDEO KLIP LAGU *SUREFIRE* OLEH JOHN LEGEND”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana representasi perempuan muslim dalam video klip *Surefire* karya John Legend?”

## **1.3. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana makna denotasi pada video klip *Surefire* karya John Legend?
2. Bagaimana makna konotasi pada video klip *Surefire* karya John Legend?
3. Bagaimana mitos pada video klip *Surefire* karya John Legend?



#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam video klip *Surfire* karya John Legend. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan muslim di representasikan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi. Dan juga diharapkan memberikan manfaat terhadap pengaplikasian mengenai kajian Semiotika Roland Barthes dan Representasi dalam suatu tayangan khususnya video klip.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Representasi Perempuan Muslim dalam video klip *Surefire* dan menjadi referensi untuk penelitian dengan kajian yang sama.